

ABSTRAK

Pengobatan tradisional adalah bentuk pelayanan kesehatan berbasis kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan hingga kini masih dimanfaatkan masyarakat sebagai pilihan alternatif sekaligus pendamping pengobatan modern. Di Kabupaten Badung, pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional (PKT) masih menghadapi kendala, antara lain rendahnya angka kunjungan masyarakat, keterbatasan sarana, minimnya tenaga terlatih, serta distribusi layanan yang belum merata di Puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan PKT di Puskesmas Kabupaten Badung berdasarkan *Behavioral Model of Health Services Use* dari Andersen.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di seluruh Puskesmas Kabupaten Badung dengan 37 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Kriteria inklusi adalah masyarakat berusia ≥ 18 tahun yang pernah memanfaatkan PKT dan bersedia menjadi responden, kriteria eksklusi adalah individu yang tidak pernah menggunakan PKT atau tidak dapat memberikan data. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur. Variabel penelitian mencakup faktor predisposisi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, kepercayaan), faktor pendukung (penghasilan, asuransi, ketersediaan fasilitas, jarak), serta faktor kebutuhan (persepsi sakit). Analisis data dilakukan dengan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan pemanfaatan PKT.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penghasilan ($p=0,001$) dan ketersediaan fasilitas ($p=0,049$) berhubungan signifikan dengan pemanfaatan PKT. Sebaliknya, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, kepercayaan, jarak, kepemilikan asuransi, dan persepsi sakit tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi serta kemudahan akses menjadi penentu utama dalam pemanfaatan PKT.

Penelitian menyimpulkan bahwa upaya peningkatan PKT di Kabupaten Badung perlu difokuskan pada pemerataan sarana, penguatan kapasitas tenaga kesehatan tradisional, serta integrasi dengan layanan medis modern disertai edukasi masyarakat.

Kata kunci: Pelayanan Kesehatan Tradisional, Puskesmas

ABSTRACT

Traditional medicine is a form of healthcare service based on local wisdom that has been passed down through generations and is still used by communities today as an alternative and complementary option to modern medicine. In Badung Regency, the utilization of Traditional Health Services (THS) still faces obstacles, including low public visitation rates, limited facilities, a shortage of trained personnel, and uneven distribution of services in Community Health Centers. This study aims to analyze the factors influencing the utilization of PKT at Badung District Health Centers based on Andersen's Behavioral Model of Health Services Use.

This research used a quantitative design with a cross-sectional design. The research was conducted in all Puskesmas in Badung Regency, with 37 respondents selected using the accidental sampling technique. Inclusion criteria are individuals aged ≥ 18 years who have previously used PKT and are willing to be respondents, while exclusion criteria are individuals who have never used PKT or are unable to provide data. The research instrument is a structured questionnaire. The research variables include predisposing factors (age, gender, education, occupation, beliefs), enabling factors (income, insurance, facility availability, distance), and need factors (pain perception). Data analysis was performed using the chi-square test to determine the relationship between independent variables and the utilization of PKT.

The research results indicated that income ($p=0.001$) and facility availability ($p=0.049$) are significantly related to the utilization of PKT. Conversely, age, gender, education, occupation, beliefs, distance, insurance ownership, and pain perception did not show a significant relationship. This indicates that economic conditions and ease of access are the main determinants in the utilization of PKT.

The research concludes that efforts to improve PKT in Badung Regency need to focus on equalizing facilities, strengthening the capacity of traditional health workers, and integrating with modern medical services along with community education.

Keywords: *Traditional Health Services, Community Health Centers.*